

Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka

Suparyo

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: [xxxxx](#)

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan ekstrakurikuler dan ketersediaan sarana prasarana terhadap pengembangan olahraga di SMA Negeri se-kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian survei dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas di SMA Negeri kabupaten Majalengka yang berjumlah 45 orang, sedangkan pengambilan sampel melalui tehnik total sampling. Adapun instrumennya menggunakan angket. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dan analisis regresi ganda. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler dan ketersediaan sarana prasarana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan olahraga sebesar 45,00%. Sisanya yaitu sebesar 55,00% merupakan pengaruh yang datang dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti, misalnya penyusunan program ekstrakurikuler, pengelolaan, pembiayaan, alat dan perlengkapan dan lain-lain. Dengan demikian untuk meningkatkan pengembangan olahraga di SMA Negeri Kabupaten Majalengka, didukung oleh pembinaan ekstrakurikuler terprogram dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, sehingga pengembangan olahraga siswa akan tercapai secara optimal.

Keywords : pembinaan ekstrakurikuler; ketersediaan sarana prasarana; pengembangan olah raga

1. Pendahuluan

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga biasanya dilakukan pada tingkat SMP dan SMA. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah siswa dapat memenuhi kebutuhan yang diminatinya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini khususnya dalam kegiatan olahraga dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, dan lingkungan. Dampak positif dalam keikutsertaan siswa dalam kegiatan di luar akademik keikutsertaan ekstrakurikuler bidang olahraga antara lain: mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka, mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab social peserta didik, mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, serta untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga tidak terlepas dari tersedia sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Sarana dan prasarana dalam bidang olahraga secara garis besar berupa ruang terbuka (*outdoor*) dan ruang tertutup (*indoor*). Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga yang berkualitas dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai. Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilakukan secara teratur, bertahap, dan berkesinambungan dengan memperhatikan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mengacu pada lingkup pendidikan jasmani pengembangan pembinaan olahraga dalam konteks pendidikan, seyogianya pada perkembangan seluruh dimensi peserta didik, tidak hanya berfokus pada ranah ketrampilan (psikomotor), namun harus mencakup pengembangan pengetahuan (kognitif) dan sifat-sifat kepribadian (apektif). Hal ini sesuai dengan rancangan kurikulum tahun 2013.

Hasil pengamatan di SMAN Se-Kabupaten Majalengka perkembangan olahraga masih belum merata dan belum optimal, serta sarana prasarana khususnya bidang olahraga masih terbatas, sehingga pengembangan olahraga siswa sangat rendah termasuk pula dikalangan pelajar SMA kabupaten Majalengka (MGMP, Penjasorkes Majalengka 2015). Maka menurut pengamatan penulis terkait hal ini, upaya sekolah (SMA) masih kurang efektif dan efisien dalam pembinaan olahraga di sekolah, terbukti dari hasil pengamatan di atas, padahal undang-undang sistem keolahragaan sudah mengatur bagaimana pengelolaan olahraga pelajar khususnya. Artinya bagaimana pihak sekolah dalam mengaplikasikan kebijakan olahraga khususnya, guru penjasorkes, siswa serta semua pihak harus memiliki tujuan yang sama yaitu menumbuh kembangkan potensi siswa pada bidang olahraga pelajar.

Dengan berbagai pertimbangan dan keterkaitannya dengan kajian yang diteliti, penulis mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian dan merumuskan Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Pengembangan Olahraga Studi pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga

Menurut Widjaja (1998: 87) Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya. Sedangkan Tanzeh (2009: 144) menjelaskan Pembinaan adalah “ bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Berdasarkan pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib.

Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

Adapun dimensi dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah: 1) untuk mengembangkan bakat, 2) kepribadian, 3) prestasi dan 4) kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya.

2.2 Sarana dan Prasarana

Istilah sarana adalah terjemahan dari "*facilities*" yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1. Peralatan/*apparatus*. Peralatan adalah sesuatu yang digunakan untuk olahraga, contoh : palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
2. Perlengkapan/*device*

Suatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misal : net, bendera, garis batas dan lain-lain.

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Tujuan sarana dan prasarana diadakan adalah untuk memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan program lain dalam pendidikan jasmani. Tujuan pemeliharaan atau peralatan dalam kegiatan olahraga adalah untuk menentukan dan meyakinkan bahwa alat-alat dalam keadaan aman dan memuaskan untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut (Hisyam, Abror 1991: 31).

Adapun prinsip-prinsip dalam pemeliharaan sarana olahraga menurut (Hisyam, Abror. 1991: 32) yaitu:

- 1) Kebijakan dan tata cara memelihara sarana olahraga harus direncanakan untuk memperpanjang umur peralatan sedemikian rupa sehingga mungkin akan menghasilkan modal kembali yang maksimal.
- 2) Pemeliharaan hendaknya direncanakan untuk menjamin keselamatan bagi semua orang yang menggunakan alat-alat.
- 3) Hanya orang-orang yang berhak (*qualified*) hendaknya diberi kedudukan sebagai pemimpin, kepala tata usaha.
- 4) Alat-alat hendaknya diawasi secara periodic untuk memperoleh dan mencapai keselamatan dan kondisi alat-alat, karena dapat diperbaiki dengan cepat.
- 5) Perbaikan dan pemulihan kembali kondisi peralatan dibenarkan apabila alatalat atau bahan yang diperbaiki atau dibangun dengan biaya yang murah.
- 6) Menutupi dan melindungi peralatan yang layak akan menolong dan menjamin pemeliharaan secara ekonomis dan aman.

2.3 Pengembangan Olahraga

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional. Menurut Sukintaka (2004: 2) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani

Dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani selalu ada tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru mengharapkan adanya perubahan positif pada anak dalam masa perkembangannya, dan pendidikan jasmani menjadi faktor utama. Pendidikan Jasmani juga mempunyai fungsi yang kompleks terhadap siswa. Fungsi Pendidikan Jasmani (Depdiknas, 2003: 7-9) adalah sebagai berikut:

- Aspek organik, meliputi: a) menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik, b) meningkatkan kekuatan, c) meningkatkan daya tahan, d) meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, e) meningkatkan fleksibilitas.
- Aspek neuromuskuler, meliputi: a) meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot, b) mengembangkan keterampilan lokomotor, c) mengembangkan keterampilan non-lokomotor, d) mengembangkan keterampilan dasar manipulatif, e) mengembangkan faktor-faktor gerak, f) mengembangkan keterampilan olahraga, g) mengembangkan keterampilan rekreasi.
- Aspek perseptual, meliputi: a) mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, b) mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, c) mengembangkan koordinasi gerak visual, d) mengembangkan keseimbangan tubuh (statis, dinamis), e) mengembangkan dominansi (*dominancy*), f) mengembangkan lateralitas (*laterality*), g) mengembangkan image tubuh (*body image*).
- Aspek kognitif, meliputi: mengembangkan kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan, b) meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika, c) mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi, d) meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani, e) menghargai kinerja tubuh; penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan, dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya, f) meningkatkan pemahaman tentang memecahkan problem-problem perkembangan melalui gerakan.
- Aspek social, meliputi: a) menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimana berada, b) mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok, c) belajar berkomunikasi dengan orang lain d. mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok, d) mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat, e) mengembangkan rasa memiliki dan rasa diterima di masyarakat, f) mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif, g) belajar menggunakan waktu luang yang konstruktif, h) mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.
- Aspek emosional, meliputi: a) mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani, b) mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton, c) melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat, d) memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, e) menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan efektivitas desain penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Sedangkan metode verifikatif dijadikan sebagai penjelas variabel yang sifatnya *explanative* dan bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan kausalitas antara variabel penelitian.

Adapun Objek penelitian ini adalah meneliti tentang variabel pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, ketersediaan sarana prasarana dan pengembangan olahraga dan kesehatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pejasorkes di SMA Negeri se-Kabupaten Majalengka. Populasi dari subjek penelitian ini adalah bersumber dari data Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka tahun 2015/2016 yang didapat jumlah SMAN yang berada di Kabupaten Majalengka sebanyak 16 Sekolah dengan jumlah guru sebanyak 45 guru penjasorkes. Sampel penelitiannya sebanyak 45 orang yang terdiri dari guru penjasorkes yang akan memberikan penilaian terhadap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, ketersediaan sarana prasarana dan pengembangan olahraga dan kesehatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket). Uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan menggunakan analisis jalur (*path analysis*), bertujuan untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik itu pengaruh yang sifatnya langsung maupun tidak langsung, serta mengukur besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab ke variabel akibat yang disebut dengan koefisien jalur.

4. Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Umum

Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan sekolah yang sangat memerlukan penunjang berupa sarana dan prasarana yang memadai sebagai bentuk pelayanan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan salah satunya dibidang olahraga. Berbagai kendala masih ditemukan di lapangan termasuk pembinaan ekstrakurikuler yang belum serius dilaksanakan dan keterbatasan sarana prasarana olahraga. Perbedaan dan belum meratanya pembinaan di tiap sekolah SMAN se-Kabupaten Majalengka serta banyak sekolah yang terbatas disegi sarana prasarana olahraga diduga merupakan penghambat dalam mengembangkan bidang olahraga, sehingga prestasi olahraga pelajar di Kabupaten Majalengka belum optimal.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembinaan ekstrakurikuler olahraga dan ketersediaan sarana prasarana terhadap pengembangan olahraga pada SMAN se-Kabupaten Majalengka, dengan jumlah sekolah 16 sekolah SMAN dan jumlah responden sebanyak 45 guru Penjasorkes.

4.2 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	35	77.78
2	Perempuan	10	22.22
Jumlah		45	100

Sumber : data kuesioner yang diolah, 2016

Dilihat dari jenis kelamin responden, dapat diketahui bahwa sebanyak 77,78% atau 35 responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 22.22% atau 10 responden berjenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1	20-30 Tahun	14	31.11
2	30-40 Tahun	19	42.22
3	>40 Tahun	12	26.67
Jumlah		45	100.00

Sumber : data kuesioner yang diolah, 2015

Responden dari penelitian ini sebagian berusia lebih dari 40 tahun yaitu sebesar 26,67% atau sebanyak 12 responden, sebanyak 31,11% atau sebanyak 14 responden berusia antara 20-30 tahun. Dan sebanyak 42,22% atau sebanyak 19 responden berusia 30-40 tahun dan <20 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SMA/ Sederajat	0	0
2	Diploma	0	0
3	S1	38	84.44
4	S2	7	15.56
Jumlah		45	100

Sumber : data kuesioner yang diolah, 2015

Responden dilihat dari jenjang pendidikan, paling besar adalah strata satu (S1) sebanyak 84.44% atau 38 responden dan Strata dua (S2) sebanyak 15.56% atau sebesar 4 responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
1	< 1 tahun	2	4.44
2	1 - 2 Tahun	6	13.33
3	3 - 5 Tahun	10	22.22
4	> 5 Tahun	27	60.00
Jumlah		45	100

Sumber : data kuesioner yang diolah, 2016

Berdasarkan lama bekerja, terdapat 27 responden atau 60,0% yang bekerja lebih dari 5 tahun, sebanyak 10 responden atau 22,22% yang bekerja antara 3 – 5 tahun, sebanyak 6 responden atau 13,33% yang bekerja antara 1 - 2 tahun, dan sisanya sebanyak 2 responden atau 4,44% yang bekerja kurang dari 1 tahun.

4.3 Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Variabel Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Analisis terhadap variabel pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pada penelitian ini terdiri dari:

- Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga disesuaikan dengan bakat dan minat terhadap siswanya sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 26 responden atau sebesar 57,8%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sampai dengan tidak pernah sebanyak 19 responden atau sebesar 42,2%.
- Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan keterampilan terhadap siswanya sebagian besar termasuk pada kategori kadang-kadang sampai dengan tidak pernah masing-masing sebanyak 25 responden atau sebesar 55,5%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan sering sampai dengan selalu sebanyak 20 responden atau sebesar 44,4%.
- Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga terlebih dahulu dilakukan tes bakat siswa sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 22 responden atau sebesar 48,9%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sampai dengan tidak pernah sebanyak 23 responden atau sebesar 51,1%.
- Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan pengembangan diri siswanya sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 21 responden atau sebesar 46,7%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sampai dengan tidak pernah sebanyak 24 responden atau sebesar 53,3%.
- Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 38 responden atau sebesar 84,4%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 responden atau sebesar 15,6%.
- Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan kerja keras siswa sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 37 responden atau sebesar 82,2%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 8 responden atau sebesar 17,8%.
- Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan sikap disiplin siswa sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 41 responden atau sebesar 91,1%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 responden atau sebesar 8,9%.
- Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan sportifitas siswa sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 35 responden atau sebesar 77,7%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 10 responden atau sebesar 22,2%.
- Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan pengetahuan olahraga siswa sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu

- masing-masing sebanyak 32 responden atau sebesar 71,1%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 13 responden atau sebesar 28,9%.
- Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan ketrampilan olahraga siswa sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 39 responden atau sebesar 86,7%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 responden atau sebesar 13,3%.
 - Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan prestasi siswa sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 39 responden atau sebesar 86,7%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 responden atau sebesar 13,3%.
 - Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan menganalisa siswa sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 39 responden atau sebesar 86,7%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 6 responden atau sebesar 13,3%.
 - Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan kemampuan dalam mengembangkan daya cipta sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 38 responden atau sebesar 84,4%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 responden atau sebesar 15,6%.
 - Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan kemampuan berorganisasi sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 35 responden atau sebesar 77,7%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 10 responden atau sebesar 22,2%.
 - Persepsi responden terhadap pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga memberikan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagian besar termasuk pada kategori sering sampai dengan selalu masing-masing sebanyak 40 responden atau sebesar 88,9%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 5 responden atau sebesar 11,1%.

2. Analisis Deskriptif Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Analisis terhadap variabel ketersediaan sarana dan prasarana pada penelitian ini terdiri dari ketersediaan prasarana yang diuraikan menjadi 15 indikator yang diuraikan sebagai berikut :

- Persepsi responden terhadap ketersediaan lapangan bola besar dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 23 responden atau sebesar 51,1%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 22 responden atau sebesar 48,9%.
- Persepsi responden terhadap ketersediaan lapangan bola kecil dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 24 responden atau sebesar 53,4%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 21 responden atau sebesar 46,7%.
- Responden terhadap ketersediaan lapangan atletik nomor lempar dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 23 responden atau sebesar 51,1%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 22 responden atau sebesar 48,9%.
- Persepsi responden terhadap ketersediaan lapangan atletik nomor lompat dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 28 responden atau sebesar 62,3%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 17 responden atau sebesar 37,8%.
- Persepsi responden terhadap ketersediaan lapangan bela diri dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 23 responden atau sebesar 51,1%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 22 responden atau sebesar 48,9%.
- Persepsi responden terhadap ketersediaan kolam renang dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 22 responden atau sebesar

- 48,9%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 23 responden atau sebesar 51,1%.
- Persepsi responden terhadap kelengkapan sarana bola besar dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 25 responden atau sebesar 55,5%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 20 responden atau sebesar 44,5%.
 - Persepsi responden terhadap kelengkapan sarana bola kecil dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 21 responden atau sebesar 46,7%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 24 responden atau sebesar 53,3%.
 - Persepsi responden terhadap kelengkapan sarana tihang bola voli, net voli, gawang bola besar dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 25 responden atau sebesar 55,5%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 20 responden atau sebesar 44,5%.
 - Persepsi responden terhadap ketersediaan sarana pemukul permainan bola kecil dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 28 responden atau sebesar 62,3%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 17 responden atau sebesar 37,8%.
 - Persepsi responden terhadap ketersediaan sarana atletik nomor lempar dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 23 responden atau sebesar 51,1%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 22 responden atau sebesar 48,9%.
 - Persepsi responden terhadap ketersediaan sarana atletik nomor lompat dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 22 responden atau sebesar 48,9%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 23 responden atau sebesar 51,1%.
 - Persepsi responden terhadap kelengkapan sarana nomor atletik dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 25 responden atau sebesar 55,5%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 20 responden atau sebesar 44,5%.
 - Persepsi responden terhadap kelengkapan sarana senam dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 21 responden atau sebesar 46,7%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 24 responden atau sebesar 53,3%.
 - Persepsi responden terhadap kelengkapan sarana kebugaran dan kesehatan dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 25 responden atau sebesar 55,5%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 20 responden atau sebesar 44,5%.
3. Analisis Deskriptif Variabel Pengembangan Olahraga dan Kesehatan
- Analisis terhadap variabel pengembangan olahraga dan kesehatan pada penelitian ini terdiri dari 19 indikator dapat diuraikan sebagai berikut:
- Persepsi responden terhadap pengembangan keterampilan dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 21 responden atau sebesar 46,7%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 24 responden atau sebesar 53,3%.
 - Persepsi responden terhadap pengembangan stamina dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 25 responden atau sebesar 55,5%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 20 responden atau sebesar 44,5%.
 - Persepsi responden terhadap pengembangan fleksibilitas gerak dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 21 responden

- atau sebesar 46,6%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 24 responden atau sebesar 53,3%.
- Persepsi responden terhadap pengembangan keterampilan lokomotor dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 23 responden atau sebesar 51,1%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 22 responden atau sebesar 48,9%.
 - Persepsi responden terhadap pengembangan keterampilan nonlokomotor dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 24 responden atau sebesar 53,4%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 21 responden atau sebesar 46,7%.
 - Persepsi responden terhadap pengembangan keterampilan olahraga dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 27 responden atau sebesar 60,0%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 18 responden atau sebesar 40,0%.
 - Persepsi responden terhadap pengembangan keterampilan rekreasi dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 26 responden atau sebesar 57,8%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 19 responden atau sebesar 42,2%.
 - Persepsi responden terhadap pengembangan lateralitas tubuh dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 28 responden atau sebesar 62,2%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 17 responden atau sebesar 37,8%.
 - Persepsi responden terhadap pengembangan lateralitas tubuh dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 22 responden atau sebesar 48,9%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 23 responden atau sebesar 51,1%.
 - Persepsi responden terhadap pengembangan koordinasi gerak visual dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 18 responden atau sebesar 40,0%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 27 responden atau sebesar 60,0%.
 - Persepsi responden terhadap peningkatan pengetahuan peraturan olahraga dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 20 responden atau sebesar 44,4%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 25 responden atau sebesar 55,6%.
 - Persepsi responden terhadap peningkatan pemahaman tentang pemecahan masalah dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 20 responden atau sebesar 44,4%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 25 responden atau sebesar 55,6%.
 - Persepsi responden terhadap peningkatan pemahaman tentang pemecahan masalah dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 14 responden atau sebesar 31,1%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 31 responden atau sebesar 69,0%.
 - Persepsi responden terhadap pengembangan kemampuan adaptasi dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 22 responden atau sebesar 48,9%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 23 responden atau sebesar 51,1%.
 - Persepsi responden terhadap pengembangan sikap disiplin siswa dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 17 responden atau sebesar 37,8%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 28 responden atau sebesar 62,2%.

- Persepsi responden terhadap kemampuan dalam menganalisa dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 24 responden atau sebesar 53,4%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 21 responden atau sebesar 46,7%.
- Persepsi responden terhadap pengembangan respon yang sehat dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 16 responden atau sebesar 35,5%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 29 responden atau sebesar 64,4%.
- Persepsi responden terhadap pengembangan reaksi positif dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 23 responden atau sebesar 51,2%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 22 responden atau sebesar 48,9%.
- Persepsi responden terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi siswa dengan persepsi masing-masing responden yang masuk pada kategori sesuai sampai dengan sangat sesuai sebanyak 27 responden atau sebesar 60,0%, sedangkan persepsi lainnya yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 18 responden atau sebesar 40,0%.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

- Variabel Pembinaan Ekstrakurikuler (X_1)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan, dinyatakan valid semua yaitu sebanyak 15 item pernyataan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang memperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} adalah 0,514 pada $\alpha = 0,05$. Dan hasil uji reliabilitas angket diperoleh nilai koefisien alpha 0,904, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,904 > 0,514$), artinya instrumen pada variabel pembinaan ekstrakurikuler (X_1) adalah reliabel.

- Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X_2)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan, dinyatakan valid semua yaitu sebanyak 15 item pernyataan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang memperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} adalah 0,514 pada $\alpha = 0,05$. Dan hasil uji reliabilitas angket diperoleh nilai koefisien alpha 0,892, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,892 > 0,514$), artinya instrumen pada variabel ketersediaan sarana prasarana (X_2) adalah reliabel.

- Variabel Pengembangan Olahraga (Y)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa dari 19 item pernyataan, dinyatakan valid semua yaitu sebanyak 19 item pernyataan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang memperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} adalah 0,514 pada $\alpha = 0,05$. Dan hasil uji reliabilitas angket diperoleh nilai koefisien alpha 0,927, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,927 > 0,514$), artinya instrumen pada variabel pengembangan olahraga (Y) adalah reliabel.

5. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data untuk variabel pembinaan ekstrakurikuler diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Untuk variabel sarana dan prasarana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dan untuk variabel pengembangan olahraga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05 maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

6. Pengujian Hipotesis

- Pembinaan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pengembangan olahraga

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig sebesar 0,016. Kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 > 0,016]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa pengaruh pembinaan kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap pengembangan olahraga di SMAN se-Kabupaten Majalengka.

- Ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pengembangan olahraga

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig sebesar 0,029. Kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas sig atau $[0,05 > 0,029]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa

ketersediaan sarana prasarana berpengaruh positif terhadap pengembangan olahraga di SMAN se-Kabupaten Majalengka.

- Pembinaan ekstrakurikuler dan ketersediaan sarana dan prasarana secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan olahraga

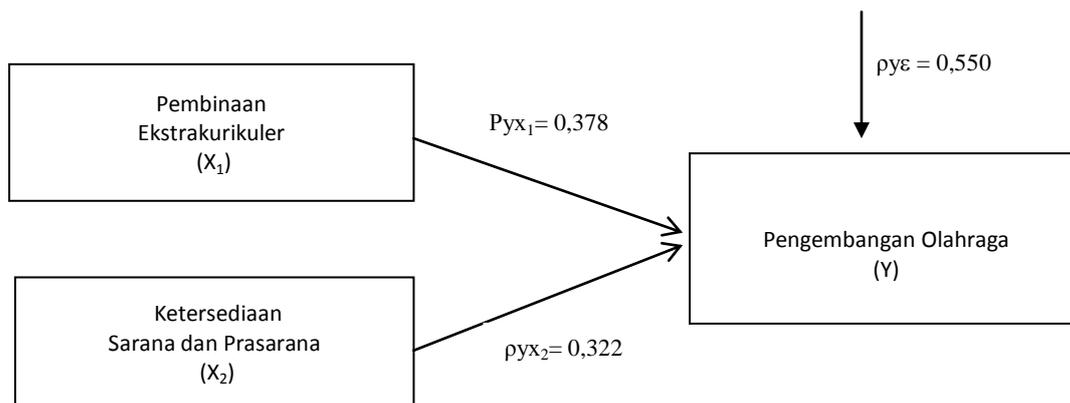
Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai F sebesar 17,165 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000. Karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak artinya pembinaan ekstrakurikuler dan ketersediaan sarana dan prasarana secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan olahraga. Untuk hasil penelitian di atas dapat diringkas pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Koefisien Jalur, Kontribusi Langsung, Tidak langsung, Kontribusi Total dan Kontribusi Pembinaan Ekstrakurikuler (X_1); Ketersediaan Sarana Prasarana (X_2) secara Simultan dan Signifikan terhadap Pengembangan Olahraga(Y)

Variabel	Koefisien jalur	Kontribusi			Kontribusi Bersama
		Langsung	Tidak Langsung	Total	
X_1	0,378	0,378	-	14,29%	-
X_2	0,322	0,322	-	10,37%	-
ε	0,450	0,450	-	45,00%	-
X_1 dan X_2	-	-	-	-	0,55 atau 55%

Sumber: hasil pengolahan peneliti, 2016.

Diagram jalur lengkap hasil penelitian dijelaskan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Struktur Hubungan Kausal X_1 , dan X_2 terhadap Y

4.4 Pembahasan

A. Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler Bidang Olahraga terhadap Pengembangan Olahraga

Pengaruh pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga terhadap pengembangan olahraga pada uji hipotesis menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler bidang olahraga berpengaruh positif terhadap pengembangan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang olahraga dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Pembinaan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka menyentuh aspek fisik dan mental siswa dalam pembangunan di bidang jasmani. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat untuk memupuk kebiasaan siswa memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk dapat diisi dengan hal-hal positif bagi pembinaan, pengembangan kepribadian siswa, dan pembentukan sikap positif pada diri siswa yaitu membina kedisiplinan.

Berjalannya kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga seharusnya diimbangi dengan meningkatnya pengembangan olahraga. Bentuk dari pengembangan olahraga biasanya guru olahraga selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler membuat unit/*club* unit kegiatan olahraga, dan siswa diberikan kesempatan untuk dapat memilih olahraga yang disukaikannya. Sarana dan prasarana dalam bidang olahragapun akan meningkat, karena hal tersebut diperlukan dan sangat menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler ini. Kesuksesan pengembangan olahraga akan dapat terwujud apabila semua pihak dapat bekerjasama dengan baik diantaranya pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan ekstrakurikuler siswa yakni kepala sekolah,

guru, semua *stakeholder* baik itu orang tua serta siswa baik itu melalui organisasi maupun siswa yang tidak bergelut dengan organisasi namun merasakan secara langsung implementasi dari pembinaan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh sekolah.

B. Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga terhadap Pengembangan Olahraga.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga berpengaruh positif terhadap pengembangan olahraga. Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan olahraga, karena tanpa adanya sarana prasarana maka program olahraga yang telah direncanakan tidak akan berjalan dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga disesuaikan dengan kegiatan olahraga yang biasa diselenggarakan di sekolah yang bersangkutan.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu sumberdaya yang menjadi tolak ukur dalam pengembangan olahraga di sekolah dan perlu peningkatan terus-menerus seiring dengan perkembangan jaman. Sarana prasarana olahraga ini dapat dikatakan sebagai input dalam pengembangan olahraga, sehingga sangat perlu diperhatikan untuk menunjang pengembangan olahraga yang pada akhirnya akan berdampak pada semakin meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang olahraga. Sarana dan prasarana olahraga jelas sangat memiliki kontribusi dalam pengembangan olahraga. Dengan tersedianya sarana dan prasarana olahraga akan lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan olahraga. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana olahraga maka memungkinkan semakin berkembangnya kegiatan olahraga di sekolah yang bersangkutan.

C. Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bidang Olahraga terhadap Pengembangan Olahraga.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler dan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga berpengaruh terhadap pengembangan olahraga. Pembinaan ekstrakurikuler berguna untuk meningkatkan kualitas kesegaran jasmani siswa dan dapat memperluas wawasan dan kemampuan olahraga dan peningkatan nilai pengetahuan siswa.

Dalam pelaksanaan dan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, diperlukan juga penunjang ketersediaan sarana prasarana olahraga. Kelancaran pelaksanaan kegiatan olahraga akan dapat tercipta dengan adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan bidang olahraga yang digeluti oleh siswa. Sehingga dengan adanya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga disekolah dan adanya dukungan ketersediaan sarana prasarana olahraga, hal ini akan berpengaruh pada tercapainya pengembangan olahraga. Semakin maksimal pengembangan ekstrakurikuler olahraga disekolah dan semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana olahraganya maka akan semakin pengembangan olahragapun akan semakin optimal di sekolah.

5. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SMA Negeri di Kabupaten Majalengka berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan olahraga siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh sebesar 14,29% terhadap pengembangan olahraga. Temuan lainnya dalam penelitian ini adalah mayoritas tiap sekolah, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga terdiri dari bidang basket, volley ball, sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja.

Ketersediaan sarana prasarana khususnya dalam bidang olahraga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan olahraga. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana memiliki pengaruh sebesar 10,37%. Hasil temuan lainnya dalam penelitian ini adalah bahwa tidak seluruhnya SMA Negeri di Kabupaten Majalengka memiliki sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Hasil temuan menunjukkan bahwa SMA Negeri di Kabupaten Majalengka yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap adalah SMA Negeri 1 dan 2 Majalengka, sementara jumlah sarana dan prasarana yang terendah adalah SMA Negeri 1 Sindangwangi.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan ketersediaan sarana prasarana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan olahraga. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel

tersebut memiliki pengaruh sebesar 45,00% terhadap pengembangan olahraga siswa, sedangkan sisanya sebesar 55,00% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Daftar Pustaka

- Hisyam, Abror. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Widjaja, A.W. (1998). *Titik Berat Otonomi Daerah: Pada Daerah Tingkat II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

